

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah penulis lakukan mengenai *framing* pemberitaan dugaan penistaan agama oleh Pandji Pragiwaksono dalam tayangan Mens Rea pada Detik.com dan Kompas.com dengan menggunakan model *framing* model Robert N. Entman, penelitian ini berhasil mengungkap kecenderungan *framing* kedua media beserta perbedaan dalam mengonstruksi pemberitaan. Melalui empat elemen *framing* Robert N. Entman, penulis menelusuri 12 berita pada Detik.com dan Kompas.com untuk melihat bagaimana kedua media tersebut membingkai pemberitaan kontroversi dugaan penistaan agama oleh Pandji Pragiwaksono. Detik.com secara konsisten melakukan pembingkaiian terhadap kasus tersebut sebagai konflik hukum yang tegang dan terus berlanjut. Dengan melakukan penonjolan pada laporan polisi, pemeriksaan, pemeriksaan pada ahli, gelar perkara, hingga perkembangan mediasi, Detik memiliki kecenderungan pemberitaan yang berfokus pada prosedural serta perkembangan hukum.

Kompas.com di sisi lain membingkai kasus dugaan penistaan agama oleh Pandji Pragiwaksono sebagai kesalahpahaman dalam sosial yang perlu diselesaikan secara damai. Kompas memberikan ruang yang lebih besar terhadap tanggapan tokoh masyarakat, klarifikasi dari Pandji Pragiwaksono, dan perkembangan dialog serta mediasi sebagai bagian penyelesaian konflik. Perbedaan *framing* ini menunjukkan

bahwa media memiliki sudut pandang dan penekanan yang berbeda dalam memilih serta menampilkan fakta suatu peristiwa.

Perbandingan *framing* yang dilakukan oleh Detik.com dan Kompas menunjukkan adanya perbedaan dalam memilih dan menonjolkan aspek tertentu dari peristiwa yang sama. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa di tengah kondisi isu yang masih berkembang, mengandung makna yang berpotensi menimbulkan perbedaan penafsiran, dan belum memiliki kepastian hukum membuat media memberikan ruang lebih besar bagi media untuk mengonstruksi pemberitaan. Konstruksi pemberitaan tersebut berdasarkan sudut pandang dan penekanan tertentu. Kondisi tersebut semakin kompleks ketika objek kontroversi berasal dari materi *stand up comedy* yang merupakan salah satu bentuk humor yang bersifat multitafsir.

Perbedaan tersebut mencerminkan adanya skemata yang berbeda dalam mengonstruksi realitas terhadap kontroversi dugaan penistaan agama oleh Pandji Pragiwaksono. Cara media mengonstruksi pemberitaan berdasarkan pandangan masing-masing media berpotensi membentuk pemahaman masyarakat terhadap suatu peristiwa sesuai dengan aspek yang dipilih dan ditekankan dalam pemberitaan. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun peristiwa yang sama diberitakan oleh media, tetapi cara media merepresentasikannya tidak seragam karena melalui konstruksi secara berbeda.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan dari segi objek atau pendekatan yang digunakan. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengangkat tema serupa, dapat mengembangkan kajian analisis dengan memperluas objek penelitian, periode pemberitaan yang berbeda, atau menggunakan model analisis *framing* yang berbeda sehingga dapat menghasilkan perspektif yang lebih beragam.

5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi Institusi Media

Hasil penelitian ini diharapkan kedua media dapat menjaga keseimbangan dan kehati-hatian, terutama ketika menyajikan pemberitaan mengenai isu sensitif yang berkaitan dengan agama. Meskipun setiap media memiliki sudut pandang serta karakteristik pemberitaan yang berbeda, penyajian informasi yang akurat dan kontekstual dapat membantu masyarakat memahami suatu peristiwa lebih utuh, sehingga tidak memicu kegaduhan di ruang publik.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan membantu masyarakat untuk lebih bijak dalam mengonsumsi pemberitaan melalui media online. Penelitian ini menunjukkan bahwa informasi yang diterima oleh publika adalah hasil proses seleksi dan

penonjolan fakta tertentu oleh media, sehingga masyarakat perlu lebih bijak dengan membandingkan berbagai sumber berita untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat mengenai suatu peristiwa.